

**Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Keuangan
pada Perusahaan Jasa Perhotelan di BEI**

S K R I P S I



Oleh :

Ayu Tri Lestari

17 22 00 18

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2021

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana**



Oleh :

AYU TRI LESTARI

17 22 00 18

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AYU TRI LESTARI

17 22 00 18

MANAJEMEN

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 31 Mei 2021

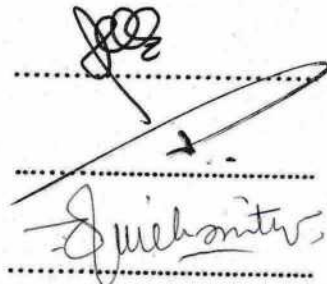
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua : Rahmi Aryanti, S.E.,

Anggota : R.Y Effendi, S.E., M.Si

Anggota : Dwi Eka Novianty, S.E., MM



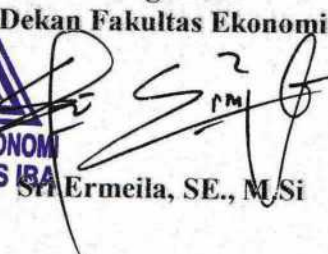
Handwritten signatures of the examiners: Rahmi Aryanti, R.Y Effendi, and Dwi Eka Novianty.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

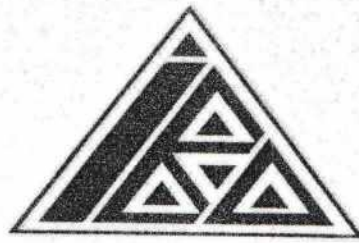


Logo of Fakultas Ekonomi Universitas IBA (Faculty of Economics, IBA University).

Sri Ermeila, SE., M.Si



Handwritten signature of Sri Ermeila.



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN

Nama Penyusun : AYU TRI LESTARI
Nomor Pokok Mahasiswa : 17 22 0018
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
**Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI
BEI**

Tanggal Persetujuan :

TIM PEMBIMBING

Ketua Pembimbing

Rahmi Aryanti, S.E., M.E

Anggota Pembimbing

R.Y Effendi, S.E., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Sri Ermeila, SE., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AYU TRI LESTARI
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 07 Maret 1997
Program Studi : Manajemen
NPM : 17 22 00 18

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengujian karya ilmiah ini.

Palembang, Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan


AYU TRI LESTARI

NPM. 17 22 00 18

Motto:

“ wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi”

“ Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri “ (QS AL-Anakabut {29}: 6)

“ Waktu tidak mungkin terulang jadi lakukanlah yang terbaik untuk hari ini maka tidak akan ada kata menyesal di dalam hidup, niatkan sukses diri untuk memberikan kebahagiaan kepada orang yang kita sayangi”

Terucap syukur kepadamu
Ya Allah.....

skripsi ini kupersembahkan kepada

Papaku tercinta Adam Husein (Alm)

Mamaku tercinta Herlina

*Kedua Ayunda Dian Suri Gustiani dan Amelia Dwi Agustina
dan teman-teman yang terkasih*

KATA PENGANTAR

Assalmu'alaikum.Wr.Wb

Alhamdulillah dengan memanjatkan puja danpujisyukur kehadiran Allah SWT, yang telahmemberikan kesehatan, rahmat dan karunianya, karena telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian. Shalawat serta salam terlimpah atas Rasulullah beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul “**Analisi Profitabilitas dan Likuiditas Keuangan Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di BEI**”, disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Bapak Dr. Tareh Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
2. Ibu Sri Ermeila, SE.,M.Si selaku Dekan beserta seluruh Wakil Dekan pada Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang. Serta sebagai Pembimbing Akademik penulis selama menempuh Pendidikan di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas IBA Palembang.
3. Ibu Asma Mario, SE.,MM Sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Ilham Kurniadhi,SE.,MM Sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.
5. Ibu Rahmi Aryanti,S.E.,M.E Sebagai Ketua Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta saran-saran yang sangat bearti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak R.Y Effenadi,S.E.,M.Si Sebagai Anggota Pembimbing yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan, serta memberikan solusi terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dwi Eka Novianty,S.E.,MM Sebagai Dosen Penelaah yang telah memberikan masukan, saran, dan nasihat kepada penulis.
8. Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE.,MM sebagai Dosen Bidang Studi Keuangan penulis selama menempuh Pendidikan di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas IBA Palembang.
9. Dosen-dosen dan Staff TU Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses kuliah 4 tahun ini.
10. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Papahanda Adam Husein (alm) yang selalu memotivasi penulis dan memotivasi penulis hingga sekarang dan Mamandah Herlina tercinta yang keduanya selalu ada di setiap nafas dan kehidupan penulis. Terkhusus buat saudarai sekandung seperjuangan Dian Suri Gustiani dan Amelia Dwi Agustina memberikan doa dan membantu dalam menyusun skripsi serta keluarga Besarku tercinta yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan
11. Sahabat-sahabatku Ratna dan Ayu Okta yang selalu memberikan semangat dan sedia membantu penulis dari awal penyusunan skripsi.
12. Kak Didi, Ainun, Putri, Jelita, dan Mbik Novi yang telah memberikan dukungan, informasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
13. Para senior dan teman teman organisasiku Pospera dan Dema Pospera yang selalu membantu , memberikan saran dan tempat mendapatkan ilmu yang baru serta tempat untuk penulis menyelesaikan penelitian ini
14. Karyawan perpustakaan Universitas IBA yang sudah membantu penulis dalam mencari bahan-bahan untuk menyusun skripsi penulis.
15. Teman-teman seperjuangan, Manajemen Angkatan 2017.

16. Seseorang yang Innsya Allah sebagai calon pendamping hidup nantinya yang telah menjadi inspirator dan penyemangat kepada penulis dalam banyak hal Didi Suryadi

17. Dan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini secara teknis maupun materi masih sangat jauh dari kata sempurna sebagai suatu bentuk karya ilmiah, mengingat keterbatasan kemampuan, serta pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih minim. Meskipun demikian, penulis yakin bahwa tulisan ini akan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran guna perkembangan ilmu pengetahuan

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Palembang, Mei 2021

Penulis

AYU TRI LESTARI

ABSTRAK
ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI BEI

Oleh

AYU TRI LESTARI

Penulisan skripsi ini atas bimbingan:

Rahmi Aryanti, S.E., ME
Sebagai Ketua

R.Y Effendi, S.E., M.Si
Sebagai Anggota

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019. Sampel yang diambil penulis ada 7 perusahaan yaitu PT Bukit Uluwatu Villa Tbk, PT Island Concepts Indonesia Tbk, PT Indonesian Paradise Property Tbk, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, PT Pudjiadi & Sons Tbk, dan PT Plaza Indonesia Realty. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

Dilihat dari Kenaikan/penurunan laba bersih berakibat pada perkembangan perusahaan secara keseluruhan yang berkaitan dengan keuntungan (*profitabilitas*) dan kemampuan membayar kewajiban (*likuiditas*). Secara umum dari analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang dapat dikatakan baik dilihat dari rasio Profitabilitas adalah PT Indonesia Paradise Property Tbk dan dari rasio likuiditas adalah PT Jakarta Setiabudi Internasional. Kondisi kinerja keuangan yang kurang baik diantara 7 perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI adalah PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.

Hal ini berarti bahwa bagi perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang kurang baik untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang baik ditinjau dari rasio profitabilitas dan likuiditas untuk mempertahankan kondisinya dan akan lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Kata kunci : kinerja keuangan, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas

ABSTRAK
ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI BEI

Oleh

AYU TRI LESTARI

This thesis is written for the guidance of:

Rahmi Aryanti,S.E.,ME
As Chairman

R.Y Effendi,S.E.,M.Si
As a Member

The purpose of this study was to analyze the financial performance of Hospitality Companies Listed on the IDX from 2015-2019. The sample taken by the author is 7 companies, namely PT Bukit Uluwatu Villa Tbk, PT Island Concepts Indonesia Tbk, PT Indonesian Paradise Property Tbk, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, PT Pudjiadi & Sons Tbk, and PT Plaza Indonesia Realty. The method used in this research is the Profitability Ratio and Liquidity Ratio

Judging from the increase/decrease in net profit, the overall development of the company is related to profit (profitability) and ability to pay obligations (liquidity). In general, the overall analysis shows that the condition of financial performance that can be said to be good in terms of the profitability ratio is PT Indonesia Paradise Property Tbk and from the liquidity ratio is PT Jakarta Setiabudi Internasional. The condition of poor financial performance among the 7 hospitality service companies listed on the IDX is PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.

This means that for companies that have a poor level of financial performance to improve and improve company performance. For companies that have a good level of performance in terms of profitability and liquidity ratios to maintain their condition and will be even better in the future.

Keywords: financial performance, profitability ratios and liquidity ratios

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Abstrack	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Grafik..	xiv
Daftar Grafik	xv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran	7
1.5.1 Penelitian Terdahulu.....	7
1.5.2 Kerangka Teoritis.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 13
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja	14
2.1.2 Manfaat Pengukuran Kinerja	15
2.1.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	16
2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan	17
2.2 Analisis Rasio Keuangan	19
2.2.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	19
2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
3.1 Objek Penelitian.....	29
3.2 Desain Penelitian	29
3.3 Operasional Variabel	33

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian	31
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	32
3.6 Metode Analisa	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1 Profit Perusahaan	37
4.2 Analisis Rasio Profitabilitas	48
4.2.1 Profit Margin	48
4.2.2 Return On Asset	53
4.2.3 Return On Equity	58
4.2.4 Analisis Hubungan Rasio Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan	62
4.3 Rasio Likuiditas	64
4.3.1 Current Rasio	64
4.3.2 Quick Rasio	69
4.3.3 Cash Rasio	73
4.3.4 Analisis Hubungan Rasio Likuiditas dengan Kinerja Keuangan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 simpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Kenaikan/ Penurunan Laba Bersih Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	2
Tabel 1.2	Current Ratio Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016	4
Tabel 2.1	Standar Industri Rasio Profitabilitas	24
Tabel 2.2	Standar Industri Rasio Likuiditas	28
Tabel 3.1	Objek Penelitian	29
Tabel 3.2	Operasional Variable	30
Tabel 3.3	Data Populasi Objek Penelitian Laporan Keuangan yang Beredar	31
Tabel 4.1	Rata-rata Penghitungan Profit Margin Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	49
Tabel 4.2	Rata-rata Penghitungan Return On Asset Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	54
Tabel 4.3	Rata-rata Penghitungan Return On Equity Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	58
Tabel 4.4	Rata-rata Penghitungan Current Rasio Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	64
Tabel 4.5	Rata-rata Penghitungan Quick Rasio Perusahaan Perhotelan di BEI	69
Tabel 4.6	Rata-rata Penghitungan Cash Rasio Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	73

DAFTAR GRAFIK

Nomor Grafik	Judul Grafik	Halaman
Grafik 4.1	Rata-rata Penghitungan Profit Margin Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	49
Grafik 4.2	Rata-rata Penghitungan Return On Asset Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	54
Grafik 4.3	Rata-rata Penghitungan Return On Equity Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	58
Grafik 4.4	Rata-rata Penghitungan Current Rasio Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	65
Grafik 4.5	Rata-rata Penghitungan Quick Rasio Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	69
Grafik 4.6	Rata-rata Penghitungan Cash Rasio Perusahaan Perhotelan di BEI 2015-2019	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Paradigma Penelitian	12
------------	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan keuangan jasa perhotelan di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019	86
------------	--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan adalah bisnis perhotelan. Hotel sebagai tempat penginapan yang nyaman merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan oleh wisatawan yang sedang berkunjung dan hal ini merupakan poin penting yang tidak bisa diabaikan. Pada era globalisasi persaingan bisnis perhotelan semakin ketat, karena itu usaha perhotelan perlu dikelola oleh seorang manajer yang mampu dan profesional dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Perkembangan industri perhotelan saat ini tumbuh sangat pesat, sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat di antara sektor perhotelan. Mereka berlomba-lomba menawarkan berbagai fasilitas, kualitas pelayanan dan penyajian sebaik mungkin untuk memberikan nilai tambah pada pelayanan yang ditawarkannya. Upaya tersebut dilakukan agar bertahan di tengah persaingan yang sangat ketat dan tetap menjadi pilihan utama bagi konsumen sehingga mempunyai konsumen yang loyal.

Apabila dilihat dari fungsinya produk utama yang dijual oleh usaha perhotelan adalah sewa kamar atau jasa penginapan. Sejalan dengan perkembangan tersebut maka sebuah hotel yang menjadi kebutuhan utama wisatawan adalah kamar atau penginapan dan fasilitas lainnya. Banyak hotel yang berskala besar telah memiliki

manajemen pengelolaan yang baik, sehingga memiliki cukup catatan kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu berupa laporan kegiatan kepada manajemen.

Sektor perhotelan adalah salah satu sektor yang dipilih investor untuk berinvestasi. Berdasarkan perusahaan perhotelan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 14 perusahaan , tetapi yang melakukan pelaporan keuangan kepada BEI berjumlah 7 perusahaan, yang merilis laporan keuangan dari tahun 2015-2019.

Berikut gambaran perkembangan laba bersih yang diterima selama periode tahun 2015-2019 pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kenaikan/Penurunan Laba Bersih Perusahaan Perhotelan
Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2019
(Dalam Persentase)

No	Nama PT	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	1892,01	(87,78)	(63,71)	1001,71	(54,57)
2	PT Island Concepts Indonesia Tbk	65,56	(49,81)	23101,72	11289,13	940,40
3	PT Indonesian Paradise Property Tbk	84,95	6169,81	(1854,45)	(1217,20)	1502,18
4	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	(32,77)	(2120,33)	326,42	17594,78	(7542,49)
5	PT Mas Murni Indonesia Tbk	(29,04)	97012,22	524,37	(8014,64)	(8844,18)
6	PT Pudjiadi & Sons Tbk	97,00	(1806,24)	(7340,60)	(1416,55)	(3166,84)
7	PT Plaza Indonesia Realty	(19,25)	15323,05	(6174,87)	11160,18	(653,85)

Sumber: Data diolah

Keterangan: Angka dalam kurung menunjukkan (-) Penurunan

Pada data laba bersih perusahaan perhotelan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 menunjukkan adanya fluktuatif. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali. PT Indonesia Paradise Property Tbk di tahun 2016 – 2017

mengalami penurunan namun pada tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami penurunan namun pada tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan kemudian turun kembali pada tahun 2019.

PT Mas Murni Indonesia Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. PT Pudjiadi & Sons Tbk mengalami penurunan mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019. PT Plaza Indonesia Realty 2015- 2016 mengalami kenaikan dan turun kembali pada tahun 2017 pada tahun 2018 sampai 2019 perusahaan tersebut mengalami kenaikan kembali.

Disamping gambaran profitabilitas berikut adalah gambaran mempengaruhi Likuiditas perusahaan perhotelan dari tahun 2015 – 2019, untuk melengkapi data likuiditas berikut perkembangan hutang lancar dan aktiva lancar selama periode tahun 2015-2016 pada tabel 1.3

Table 1.2
Current ratio
Perusahaan Perhotelan
Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2016
(Dalam Persentase)

No	Nama PT	2015	2016
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	65	115
2	PT Island Concepts Indonesia Tbk	147	156
3	PT Indonesian Paradise Property Tbk	141	331
4	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	282	217
5	PT Mas Murni Indonesia Tbk	96	105
6	PT Pudjiadi & Sons Tbk	164	164
7	PT Plaza Indonesia Realty	167	167

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Tahun 2016 nilai dari current ratio perusahaan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk lebih dari 100% ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva lancar sehat, dibandingkan dengan nilai current ratio tahun 2015 sebesar 65% menandakan rasionya cukup sehat untuk mampu membayar kewajiban jangka pendek. Untuk perusahaan PT Island Concepts Indonesia Tbk di tahun 2015 menunjukkan angka 147 % ini menunjukkan perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek dan pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan sebesar 156%.

Pada PT Indonesia Paradise Property Tbk current ratio perusahaan tersebut di atas 100% di tahun 2015 – 2016 ini menandakan perusahaan tersebut semakin sehat untuk mampu membayar kewajiban jangka pendek. Selanjutnya untuk PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk nilai current ratio menunjukkan 2 kali dengan itu perusahaan ini dalam kuangan aman dengan nilai 282% di tahun 2015 dan 217% di tahun 2016. Dilihat pada PT Mas Murni Indonesia Tbk nilai current ratio lebih kecil

dibandingkan dengan perusahaan sebelumnya di tahun 2015 sebesar 96% mendekati 100% namun di tahun 2016 nilai current ratio mengalami peningkatan di atas 100% ini menunjukkan perusahaan dalam keuangan yang cukup sehat.

Untuk PT Pudjiadi & Sons Tbk nilai current ratio di tahun 2016 terlihat lebih besar daripada tahun 2015 namun walaupun begitu dengan meningkatnya rasio tersebut perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Terakhir pada PT Plaza Indonesia Realty nilai dari current ratio perusahaan ini cukup stabil dengan nilai 167% di tahun 2015 dan 90% di tahun 2016 dengan mendekati angka 100% perusahaan ini termasuk perusahaan yang cukup sehat dibandingkan dengan perusahaan sebelumnya.

Adapun dengan mengukur analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi keadaan dan juga menunjukkan perkembangan trend positif atau negatif. Dan juga dapat menghubungkan unsur neraca dan laba rugi sehingga memberikan gambaran sejarah masa lalu serta masa sekarang. Suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu tetap mempertahankan posisi keuangan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi, 2005).

Menurut Fahmi (2012) rasio profitabilitas juga rasio rentabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah

karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Weston dalam Kasmir (2010) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Kenaikan/penurunan laba bersih berakibat pada perkembangan perusahaan secara keseluruhan yang berkaitan dengan keuntungan atau profitabilitas dan likuiditas ,maka dari penjelasan diatas bisa disimpulkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Keuangan pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Perhotelan di BEI) ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kondisi Profitabilitas dan Likuiditas pada laporan keuangan perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di BEI. Karena dengan diketahuinya kondisi profitabilitas dan likuiditasnya akan berpengaruh pada investor yang mau berinvestasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan,antara lain:

a. Secara Teoritis

Sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI, untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki laporan keuangan perusahaan khususnya pada profitabilitas dan likuiditas,agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Disamping itu, juga dengan diharapkan dapat berguna bagi calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan perhotelan.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian :

1. Penelitian Bun , T (2014) Analisis Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada industri perhotelan yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas; 2) Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas; 3) Aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan 5) Secara simultan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.
2. Penelitian Handias, Edmund (2018) analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (studi kasus pada hotel sahid jaya internasional tbk). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain. Penulis mengambil riset perusahaan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), menggunakan data selama empat tahun yaitu dari tahun 2011-2014. Kesimpulan analisis kinerja keuangan PT Sahid Jaya Internasional menunjukkan bahwa kondisi keuangan Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk pada tahun 2011-2014 cukup baik karena perbandingan antara total aset, kewajiban dan ekuitas menunjukkan hasil yang proporsional. Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih meskipun jumlahnya tidak begitu signifikan. Tingkat rasio likuiditas tidak likuid, karena current ratio, quick ratio menunjukkan angka rasio perusahaan berada di

bawah rata- rata industri. Rasio solvabilitas dapat dikatakan solvabel karena angka rasionya menunjukkan hasil bahwa perusahaan PT Sahid Jaya Internasional berada di bawah rata-rata industri

1.5.2 Kerangka Teoritis

Kerangka teori adalah kemampuan seorang penelitian dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Menurut kerlinger, teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rakhmat, 2004).

Analisis Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2016) kinerja telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan Kasmir (2017). Dan menurut Sutrisno (2017) keuntungan merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat

keuntungan yang menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kasmir (2017) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

b. Likuiditas

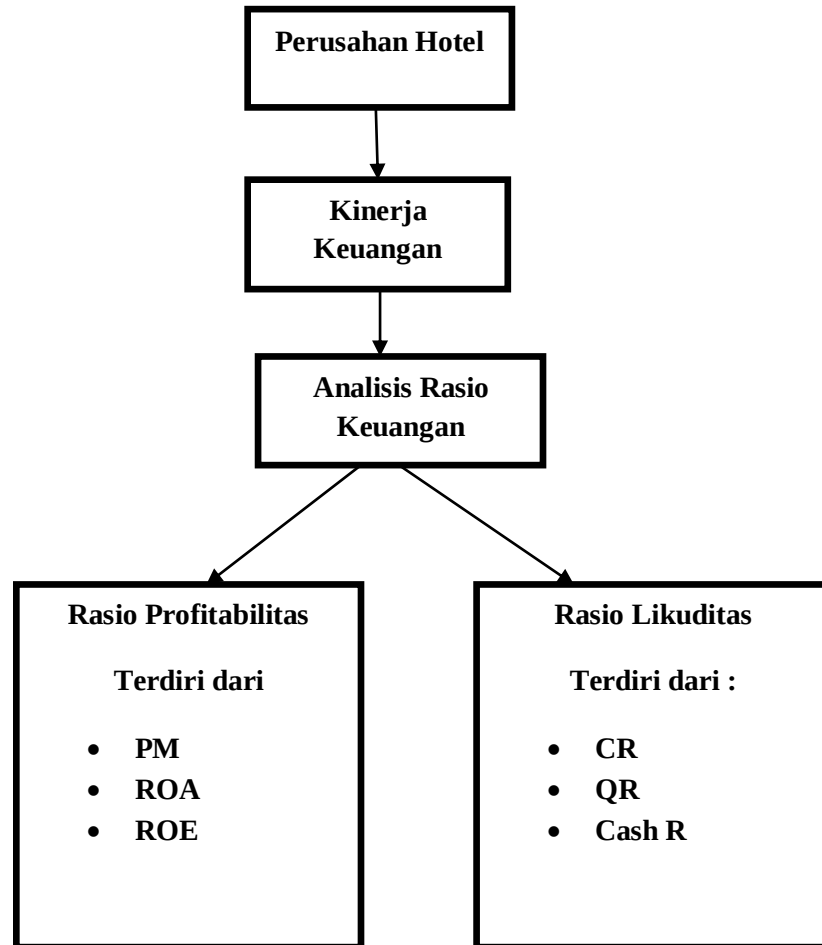
(Kasmir 2017) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2017) tujuan dari rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2020) merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan dan hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja dengan sistem penilaian (rating) yang relevan. Sedangkan menurut Sutrisno (2017) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan pihak yang memerlukan dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Munawir (2014)

Dari kedua definisi menurut para ahli dapat disimpulkan kinerja laporan keuangan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar guna melihat kondisi kesehatan suatu perusahaan.

2.1.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Sujarweni (2020) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut mahmudi (2015) antara lain :

1. Faktor personal/individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader
3. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan pemerataan anggota tim.

4. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

2.1.2 Manfaat pengukuran kinerja

laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan.

Informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal berikut yaitu:

1. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang
2. Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
3. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
5. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan
6. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Hery (2016) tujuan pengukuran kinerja secara umum adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi

standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Pengukuran kinerja dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan secara promosi, transfer atau pemberhentian.
- c. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka
- d. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan
- e. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional nya untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 menurut Jumingan (2014), yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)

2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing- masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya laba.
8. Analisis *break even* , merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne: Kasmir (2017) merupakan indeks yang menghubungkan dua angkut akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan lainnya. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Munawir (2015) Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dari pengertian maka dapat disimpulkan rasio keuangan adalah suatu hubungan atau pertimbangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode tertentu sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

2.2.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2016) yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai pihak *stakeholder* organisasi.

2.2.2 Jenis- jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017), rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasar sumber sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu analisis yang dalam hubungannya dengan rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017), pengertian rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelolah perusahaan menurut Sutrisno (2017)

Dari pengertian diatas maka disimpulkan Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau menejemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat tersebut adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui

perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman menurut Kasmir (2017).

Rasio yang digunakan yaitu :

1. Profit Margin

Profit margin on Sales merupakan rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. (Brigham, Houston, 2010). Perubahan kecil dalam rasio ini akan mengindikasikan pergerakan yang cukup besar dalam profitabilitas menurut Brigham, Huston (2010). Menurut Kasmir (2017) *Ratio Profit Margin* atau sering disebut margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Sedangkan menurut Sutrisno (2017) profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Manfaat dari profit margin itu adalah salah satu media analisis untuk mengukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan periode lampau atau dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri sejenis. Apabila profit margin pada tahun X lebih tinggi dibandingkan dengan tahun Y, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan lebih baik pada tahun X dan sebaliknya. Profit margin dapat

digunakan oleh perusahaan untuk membaca siklus pertumbuhan atau penurunan bisnis.

2. Return on Asset

Menurut Hasibuan (2015), Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam pengertian lain, Return on Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sutrisno (2017) *Return on assets* juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari pengertian diatas maka kesimpulan ROA merupakan kemampuan perusahaan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka kondisi perusahaan semakin baik. Analisis ROA akan sangat bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki kompetitor di industri yang sama. Industri yang berbeda tentu akan menggunakan aset yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya. ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih (EBIT) perusahaan.

3. Return on Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin

baik Kasmir (2017). Menurut Sutrisno (2017) ROE yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Semakin besar Return On Equity (ROE) yang diperoleh akan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelolah modal sendiri secara efektif.

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Profit Margin	20%
2	Return On Asset	30%
3	Return On Equity	40%

Sumber : Analisis Laporan keuangan, Kasmir (2017)

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi yaitu hutang jangka pendek oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih menurut Sutrisno (2017). Sedangkan pengertian Likuiditas menurut Kasmir (2017) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang utang jangka pendekn nya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu

memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Tujuan rasio likuiditas menurut Kasmir (2017) untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2017) Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Sedangkan menurut Sutrisno (2017) current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva

lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek , persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

a. Penilaian untuk Rasio Lancar

Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil Current Ratio atau Rasio Lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio Lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, Rasio Lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, Rasio Lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau *Acceptable*

Nilai rendah pada Rasio Lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun Investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila Rasio Lancar Perusahaan rendah, para Investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (cash flow) operasional pada perusahaan tersebut.

Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Namun bagi Kreditur, Current Ratio yang tinggi lebih baik daripada current ratio yang rendah, karena dengan current ratio yang tinggi berarti

perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban utang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan.

2. Quick Rasio

Menurut Kasmir (2017) quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Yang termasuk sebagai aset cepat (quick asset) adalah aktiva lancar atau aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya.

Rasio Cepat ini biasanya dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan finansial perusahaan. Dengan Quick Ratio atau Rasio Cepat ini, Kreditur dapat mengetahui berapa banyak hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua aset likuid perusahaan dalam waktu yang paling singkat. Rasio Cepat atau Quick Ratio ini sering disebut juga dengan Acid Test Ratio.

Penilaian untuk rasio cepat (quick ratio)

Semakin tinggi quick ratio atau rasio cepat suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio cepat yang dapat diterima umumnya adalah 1 kali, namun dapat bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Perusahaan dengan rasio lancar yang kurang dari 1 kali menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya dalam waktu yang singkat. Ini merupakan tanda-tanda yang tidak baik bagi Kreditur, Mitra Bisnis maupun Investor.

3. Cash rasio

Menurut Kasmir (2017) Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan Sutrisno, (2017) Cash ratio merupakan penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk melakukan identifikasi sejauh mana kesiapan dana untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Biasanya calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai tolak ukur likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya.

Cash ratio merupakan rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif dalam kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang waktu jangka pendeknya dibandingkan dengan rasio lainnya. Ini semua karena cash ratio hanya melakukan perhitungan terhadap aset atau aktiva lancar jangka pendek yang paling likuid yaitu kas dan setara kas. Cara mengukur apakah suatu perusahaan itu likuid atau tidak, yaitu dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, seperti total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek).

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali / 200%
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali / 150%
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,5 kali / 50%

Sumber : Analisis Laporan keuangan, Kasmir (2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 7 perusahaan yaitu :

Tabel 3.1
Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
2	Island Concepts Indonesia Tbk
3	Indonesian Paradise Property Tbk
4	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
5	Mas Murni Indonesia Tbk
6	Pudjiadi & Sons Tbk
7	PT Plaza Indonesia Realty

Sumber: www.idx (data diolah)

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Hidayat(2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya pada objek penelitian pada suatu masa tertentu. Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana desain deskriptif ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang terkait dengan rasio Profitabilitas dan rasio Likuiditas.

3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penulisan ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang berdasarkan pada konsep teori:

Table 3.2
Operasional variable

Variable Penelitian	Konsep variable	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Sutrisno ,2017)	a. Profit margin b. Return on asset c. Return on equity	Rasio
Likuiditas (X2)	Menurut (Kasmir 2017) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.	a. Current rasio b. Quick rasio c. Cash rasio	Rasio

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah tahun pada data keuangan yang beredar dari tahun 2010 – 2019

Tabel 3.3
Data populasi objek penelitian laporan keuangan yang beredar

No	perusahaan perhotelan	Tahun	populasi
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	2010 – 2019	10
2	Hotel Mandarine Regency Tbk	2012 – 2019	8
3	Island Concepts Indonesia Tbk	2011 - 2019	9
4	Indonesian Paradise Property Tbk	2013 – 2019	7
5	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2013 -2019	7
6	Mas Murni Indonesia Tbk	2014 - 2019	6
7	Pudjiadi & Sons Tbk	2014 - 2019	6
8	PT Grahamas Citra	2014-2018	5
9	Saraswati Griya Lestari Tbk	2010-2018	8
10	Nirvana Development Tbk	2011-2018	8
11	Plaza Indonesia Realty Tbk	2009-2019	10
12	Pusako Tarinka Tbk	2012-2018	8
13	Hotel Sahid Jaya Tbk	2010-2018	8
	Jumlah seluruh populasi		100

Sumber: web perusahaan perhotelan (data diolah)

Dari data tabel 3.3 tidak seluruh perusahaan diambil hanya 7 perusahaan yang menjadi sampel seperti yang pada tabel 3.1. Maka sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel yang dipilih tahun 2015-2019 dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang dipilih telah go publik
3. Memiliki data keuangan yang lengkap

3.5 prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Studi Literatur, penelitian ini memperoleh landasan teori yang terdapat dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan pengelolaan likuiditas dan profitabilitas
2. Studi dokumenter, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pertahun dari tahun 2015 hingga 2019 yang diperoleh secara langsung dari web perusahaan dan www.idx.co.id

3.6 Metode Analisa

Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio, metode ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu (periode) tertentu. Rasio yang digunakan untuk 7 perusahaan hotel yang terdaftar di BEI yaitu:

1. Rasio profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat mensejahterakan karyawan dan para investor. Artinya besar keuntungan atau profitabilitas harus sesuai dengan yang diharapkan atau yang ditargetkan.

Cara mengukur rasio profitabilitas dapat berupa perbandingan antara laba yang dihasilkan sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva, perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan modal sendiri, perbandingan

antara laba bersih setelah pajak dengan investasi yang dikeluarkan dan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang dibagikan.

(Kasmir, 2017) mengatakan bahwa rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator menurut (Sutrisno, 2017) yaitu:

a. Profit margin

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai.

$$PM = \frac{EBIT}{Penjualan}$$

b. Return on asset

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua jumlah aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

c. Return on equity

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{EAT}{Modal Sendiri}$$

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut (Kasmir,2010), untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan didasarkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar.

2. Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Sutrisno, (2009) likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Kewajiban yang segera harus dipenuhi berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan *illikuid*. (Kasmir,2010) menyebutkan bahwa ada beberapa dalam rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu:

a. Current rasio

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick Rasio

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mengikutsertakan nilai persediaan.

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash rasio

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang

$$\text{CashR} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pentingnya rasio likuiditas untuk mengetahui perusahaan yang dikelola selama ini apakah sudah berjalan dengan baik, likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas , surat berharga, piutang dan persediaan (Kasmir, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

a. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk

Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) didirikan tanggal 15 Desember 2000. Kantor BUVA berlokasi di Talavera Office Park, Lantai 12, Jl. Tb. Simatupang Kav. 22-26, Cilandak, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) adalah pengembang terkemuka di Indonesia yang berfokus pada hotel dan resor ramah lingkungan. Dikenal dengan keunggulannya dalam arsitektur bertaraf internasional, BUVA menggabungkan inovasi, rekreasi dan gaya hidup menjadi suatu pengalaman unik dan baru bagi wisatawan lokal dan manca negara yang mencari tujuan wisata yang menonjolkan keselarasan budaya dan lingkungan di tengah-tengah kemewahan, ketenangan dan petualangan

1. Visi, misi dan logo

- Visi : Menjadi pemimpin di industri *lifestyle* melalui penggabungan konsep desain yang luar biasa, kekayaan budaya lokal dan keramahan lingkungan.
- Misi : Menciptakan destinasi liburan baru dengan membangun pusat

pusat *lifestyle* yang berkelas seraya mempromosikan budaya dan konsep bangunan yang ramah lingkungan baik di dalam maupun luar indonesia.

➤ Logo Perusahaan :



b. PT Island Concepts Indonesia Tbk

Island Concepts Indonesia Tbk ([ICON](#)) didirikan tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICON adalah menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi. Kegiatan utama ICON adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi (Bali Island Villas & Spa). Melalui anak usahanya, ICON menjalankan usaha dibidang penyediaan jasa katering dan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan (PT Patra Supplies and Services), dan jasa real estat (PT Bhumi Lestari Makmur).

Pada tanggal 22 Desember 2004, ICON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp112,50,- per

saham dengan harga penawaran Rp112,50 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2005 hingga sekarang ICON menjadi salah satu perusahaan perhotelan yang melakukan pelaporan annual report di Bursa Efek Indonesia.

1. Visi,Misi, dan Logo Perusahaan

- Visi : Menjadi perusahaan Property Development,Jasa Akomodasi dan Jasa Catering yang terkemuka di Indonesia, yang memberikan manfaat optimal bagi para pemangku kepentingan
- Misi :
 - Menyediakan produk-produk properti kelas atas di Pulau Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya.
 - Menyediakan jasa akomodasi dengan standar Internasional di Pulau Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya.
 - Menyediakan jasa katering bagi perusahaan minyak, gas dan tambang yang beroperasi di daerah sulit dijangkau, baik di darat maupun laut (on/off shore).
 - Senantiasa berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional, dengan tetap menjaga budaya dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi



- Logo Perusahaan :

c. PT Indonesia Paradise Property Tbk

Sejarah dimulai saat PT Indonesian Paradise Property Tbk memulai langkah pertama berbisnis properti dengan membangun HARRIS Hotel Tuban Bali pada 2001. Saat itu kami meramalkan akan adanya perubahan gaya hidup konsumen untuk traveling dan kami segera memfokuskan bisnis pada property spesifik seperti perhotelan, pusat belanja dan apartemen. Kami terus mencari ide dan konsep berdasarkan inovasi dan kreativitas dalam menghadirkan iconic lifestyle destination di setiap lokasi. PT Indonesian Paradise Property Tbk menetapkan sejarah berikutnya. Melalui anak perusahaannya PT Indonesian Paradise Island, perusahaan membangun kawasan Sahid Kuta Lifestyle Resort, termasuk beachwalk Shopping Center dan Sheraton Bali Kuta Resort pada 2012. Posisi bisnis sebagai perusahaan pengembang mixed-use property semakin menguat setelah kami mengakuisisi sebagian saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk pada 2015.

Pada tahun 2017, kami berkolaborasi dengan BINUS Bandung meresmikan 23 Paskal Shopping Center melalui PT Mitra Perdana Nuansa, salah satu anak perusahaan kami. Selain menjadi pusat perbelanjaan, bangunan mixed-use yang ikonik ini juga berfungsi sebagai tempat komunitas berkumpul dan memberikan kontribusi positif bagi kota Bandung.

1. Visi, Misi, dan Logo Perusahaan.

- Visi : Selalu berupaya untuk unggul dalam pengembangan properti melalui pencapaian yang inovatif dan kreatif.

- Misi :
 - Menciptakan lingkungan kerja yang dapat memotivasi para orang/ individu dalam Perseroan untuk bisa memunculkan ide-ide yang inovatif dan kreatif.
 - Mengembangkan produk-produk inovatif yang didukung oleh pelayanan yang unggul.
 - Memberikan kepuasan kepada siapa saja yang memiliki kepentingan terhadap Perusahaan (*stakeholders*).
- Logo Perusahaan :



d. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. didirikan oleh Darmadi pada tahun 1975. Dikenal atas keunggulan layanan dan inovasi produk, Perusahaan berhasil memperoleh kepercayaan dan dihormati mitra bisnis internasional, termasuk Hyatt International, Accor Asia Pacific, Itochu Corporation, Shimizu dan Nomor. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (“JSI”) adalah salah satu perusahaan investasi real estate dan merupakan Operating Holding Company yang berkonsentrasi di bidang properti dan perhotelan. Pada tahun 1977 diresmikannya kantor Setiabudi 1 dan salah satu gedung perkantoran pertama di rasuna said kuningan, pada tahun 1981

setiabudi 2 dibangun guna untuk melengkapi setiabudi 1, pada tahun setiabudi membangun puri indah real estate yaitu pembangunan perumahan *high end* di jakarta barat, selanjutnya pada tahun 1991 peresmian pembukaan Grand Hyatt Bali dan PT jakarta setiabudi membangun atrium untuk melengkapi kompleks plaza setiabudi. Pada tahun 2002 perusahaan melakukan penawaran umum teratas I pada tanggal 11 Desember 2002.

Di Tahun 2006 peresmian pembukaan bali collection, tempat hiburan dan pusat gaya hidup terbaru di Bali yang ditunjukan untuk kalangan atas dan pada tahun 2007 PT jakarta setiabudi Tbk pembangunan setiabudi Residences selesai dan serah terima unit kepada pembeli utama mulai dilakukan ditahun 2018 peresmian dan pembukaan hotel formule 1 cikini tidak hanya hotel PT Setiabudi di tahun 2011 menyelenggarakan peluncuran perdana apartemen strata-title setiabudi SkyGarden. Pada tahun 2013-2014 PT Jakarta setiabudi mendirikan perusahaan bersama bernama PT Darsana Tempa Internasional untuk melakukan proyek pembangunan hotel POP, Hotel Kemang dan Hotel Malioboro Yogyakarta, selama tahun 2015 hingga 2018 PT Jakarta setiabudi terus melakukan proyek pembuatan hotel POP di setiap Daerah seperti contohnya di kawasan belitung, medan, semarang dan lampung.

1. Visi,Misi dan Logo Perusahaan

- Visi : Menjadi perusahaan investasi dan pengembang properti berkelas dunia.

Misi : Kami senantiasa berupaya mencapai keunggulan dalam berbagai bidang.

➤ Logo Perusahaan :



e. PT Mas Murni Indonesia Tbk

Mas Murni Indonesia Tbk dahulu PT Rantai Mas Murni ([MAMI](#)) didirikan tanggal 27 Juli 1970 dengan nama PT Mas Murni dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat MAMI terletak di Jln. Yos Sudarso No. 11 Surabaya 60271, Jawa Timur – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAMI adalah bergerak di bidang properti dengan fokus utama pada perhotelan, ruang konvensi, restoran, dan bisnis apartemen dan pusat perbelanjaan. MAMI memiliki dan mengoperasikan Garden Palace Hotel, Surabaya serta pemilik Crystal Garden, sebuah blok apartemen dan shopping center yang saat ini dalam status kerjasama operasi dengan PT Anugerah Mitra Lestari. Selain itu, MAMI sedang memperluas bidang usahanya melalui pembangunan perumahan Giri Sea View Residence yang berlokasi di desa Gending Kecamatan Kebomas kota Gresik. MAMI melalui anak usahanya (PT Graha Mediatama Megacom) sebagai pemilik dan pengelola beberapa outlet Dimsum dengan nama "Orchid Hongkong Dim

Sum" di beberapa lokasi di Surabaya. Selain restoran dimsum MAMI juga mengembangkan beberapa restoran yang berada di hotel lainnya seperti Garden Palace Hotel dilengkapi dengan fasilitas Food & Beverages yang antara lain seperti Ming Court Chinese Restaurant, Nishiki Shabu House, Green House Kitchen & Bistro, Cat's Pajamas Club & Resto dan Churabhaya Lounge.

1. Visi, Misi dan Logo Perusahaan.

- Visi : 1. melakukan penyusunan rencana untuk jangka perbaikan, dalam segi secara operasional maupun manajerial
- 2. perseroan senantiasa memanfaatkan setiap momentum pertumbuhan dengan membangun afiliasi strategis yang memiliki kinerja yang saling melengkapi dan menguntungkan
- 3. perseroan selalu berusaha untuk senantiasa melakukan inovasi dan mencari terobosan baru untuk meningkatkan kinerja.
- Misi : sebagai salah satu perusahaan yang berskala menengah keatas di dalam mengelola properti-properti di nusantara.
- Logo Perusahaan :



PT MAS MURNI INDONESIA Tbk.
Berkedudukan di Surabaya, Indonesia

f. PT Pudjiadi & Sons Tbk

Perusahaan Induk dari PT. Pudjiadi Prestige Tbk (“Perseroan”) yaitu The Jayakarta Group memulai bisnisnya dari sebuah perusahaan import/export kecil yang didirikan oleh Bapak Sjukur Pudjiadi pada tahun 1952. Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE) didirikan tanggal 17 Desember 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat PNSE terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta 11180. ruang lingkup kegiatan PNSE adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Hotel yang dikelola Pudjiadi And Sons, antara lain: Jayakarta Jakarta, Jayakarta Bandung, Jayakarta Anyer, Jayakarta Cisarua, Jayakarta Yogyakarta, Jayakarta Lombok, Jayakarta Bali, Jayakarta Komodo Flores dan Jayakarta Residence Bali.

1. Visi, misi dan Logo Perusahaan.

- Visi : Menjadikan The Jayakarta Group menjadi kelompok Usaha Indonesia dengan skala global yang tumbuh secara berkesinambungan untuk memberi manfaat bagi stakeholder dengan pilar utama di sektor Property, Hospitality dan Industri.
- Misi : • Mengutamakan sikap yang positif dan kinerja yang berorientasi pada penciptaan keuntungan
 - Menjadi yang terbaik pada bidang usaha perusahaan

- Tumbuh dengan melakukan inovasi terhadap pasar
- Menjunjung tinggi dan melaksanakan *Core Value* (nilai falsafah) perusahaan
- Bertanggung jawab sosial kepada masyarakat

➤ Logo Perusahaan :



g. PT Plaza Indonesia Realty

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa berdasarkan Akta No. 40 tanggal 5 November 1983 dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, oleh para pendirinya yaitu PT Bimantara Siti Wisesa, Eka Tjipta Widjaja dan Ferry Teguh Santosa. PT Bimantara Eka Santosa kemudian berubah nama menjadi PT Plaza Indonesia Realty berdasarkan Akta No. 129 tanggal 20 Desember 1990, dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang

pembangunan, jasa, dan perdagangan terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen.

Perseroan merupakan pemilik Plaza Indonesia Shopping Center, Grand Hyatt Jakarta, The Plaza Office Tower dan Keraton at The Plaza. Perseroan juga telah mengembangkan usahanya melalui anak perusahaannya, yakni PT Sarana Mitra Investama, yang secara tidak langsung memiliki saham di PT Plaza Lifestyle Prima, perusahaan pemilik dan pengelola fX Sudirman. Perseroan juga memiliki saham dalam PT Plaza Indonesia Jababeka, PT Jababeka Plaza Indonesia dan PT Plaza Indonesia Urban.

1. Visi, misi dan Logo Perusahaan

- Visi : Menjadi salah satu perusahaan terbaik di Indonesia yang memberikan keuntungan maksimum kepada para pemegang saham dan *stakeholders*, yaitu para penyewa, para pengunjung, para karyawan, para rekanan serta pemerintah dan masyarakat.
- Misi : 1. Menjadi unggulan dalam bidang pengembang dan pengelola properti khususnya hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung perkantoran dengan membangun properti berikut fasilitas-fasilitasnya dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik.
- 2. Menciptakan sinergi yang maksimum di antara sektor bisnis Perseroan.
- 3. Membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan sosial ekonomi negara.

4. Mempromosikan Jakarta sebagai kota metropolitan dan ibukota negara.

➤ Logo Perusahaan:



4.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut :

4.2.1 Profit Margin

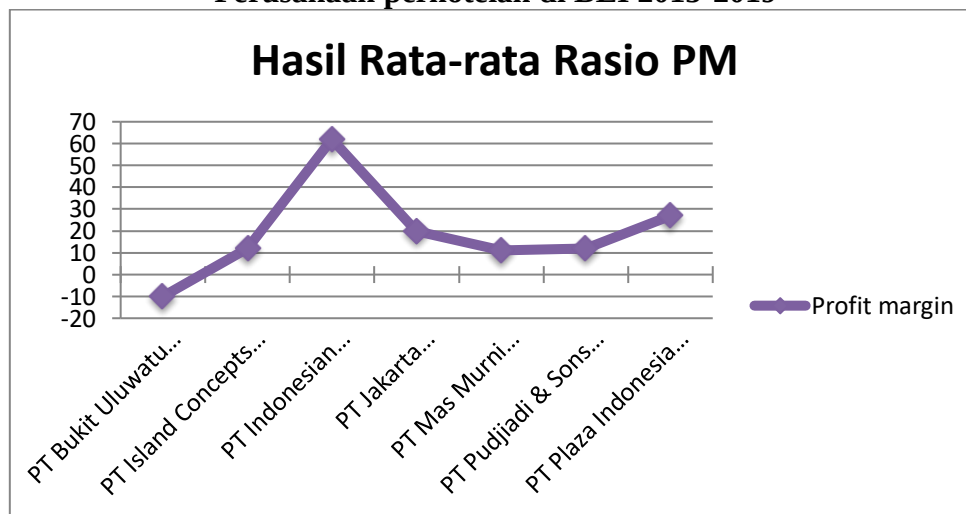
Rasio ini untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibandingkan dengan total nilai penjualan bersih perusahaan, berikut hasil rata-rata penghitungan Profit margin setiap perusahaan

Tabel 4.1
Rata- rata Penghitungan Profit Margin
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019
(Dalam Persentase)

No	Nama PT	2019	2018	2017	2016	2015	Rata-rata profit margin
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	(22)	4	(15)	1	(19)	(10)
2	PT Island Concepts Indonesia Tbk	20	18	12	3	6	12
3	PT Indonesian Paradise Property Tbk	231	17	23	30	18	62
4	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	10	32	19	19	22	20
5	PT Mas Murni Indonesia Tbk	3	5	20	23	4	11
6	PT Pudjiadi & Sons Tbk	7	8	4	18	23	12
7	PT Plaza Indonesia Realty	42	33	17	24	17	27

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Grafik 4.1
Rata- rata Penghitungan Profit Margin
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019



Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan perhotelan pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Pada perusahaan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk mendapatkan nilai rata-rata sebesar -10% namun jika dilihat dari gambaran pertahun di tahun 2015 laba yang dihasilkan mengalami

kerugian sebesar -19% hal ini disebabkan oleh pada tahun 2015 penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan sehingga laba atau profit margin mengalami kerugian kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan laba sebesar 1% hal ini disebabkan oleh penjumlahan di tahun ini meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya jika dibandingkan dengan Laba sebelum pajak dan bunga maka laba atau profit margin yang didapatkan meningkat, kemudian menurun kembali pada tahun 2017 sebesar -17% pada tahun 2018 meningkat sebesar 4% dan di tahun 2019 menurun kembali menjadi -22%.

Selanjutnya pada PT Island Concepts Indonesia Tbk nilai Profit Margin pada tahun 2015 menghasilkan laba sebesar 6% kemudian di tahun 2016 menurun menjadi 3% dan meningkat di tahun 2017 menjadi 12% kemudian meningkat kembali sebesar 18% di tahun 2018 dan selanjutnya meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 20%. Rata-rata rasio Profit Margin pada PT Island Concepts Indonesia Tbk selama 5 periode sebesar 12%. Menurunnya laba pada PT Island Concepts tahun 2016 disebabkan oleh penjumlahan di tahun itu lebih kecil dibandingkan tahun tahun lainnya sehingga profit margin yang dihasilkan merugi dari tahun sebelumnya.

Pada PT Indonesia Paradise Property Tbk hasil profit margin selama 5 periode pada tahun 2015 laba yang dihasilkan sebesar 18 % kemudian meningkat kembali di tahun 2016 sebesar 30% selanjutnya pada tahun 2017 laba menurun sebesar 13% kemudian meningkat kembali sebesar 17% di tahun 2018 dan di tahun 2019 nilai profit margin meningkat kembali sebesar 231% hal ini disebabkan oleh penjumlahan yang diperoleh PT Indonesia Paradise Property mengalami peningkatan yang sangat

tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata rasio Profit margin selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 62%.

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk rasio Profit margin pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dijelaskan bahwa nilai Profit margin tahun 2015 sebesar 22% kemudian menurun di tahun 2016 sebesar 19% dan di tahun 2017 nilai profit margin yang dihasilkan sama dengan tahun 2016 yaitu sebesar 19% hal ini disebabkan karena penjualan di tahun tersebut memiliki nilai yang hampir sama perbandingan antara laba sebelum pajak dan bunga terhadap penjualan, kemudian meningkat kembali sebesar 32% di tahun 2018, selanjutnya laba yang dihasilkan menurun kembali di tahun 2019 sebesar 10% maka dari tahun 2015 sampai dengan 2019 laba yang paling tinggi dihasilkan di tahun 2018 karena hasil dari pendapatan perusahaan di tahun tersebut lebih tinggi. Rata-rata rasio Profit margin selama 5 periode menunjukkan hasil sebesar 20%.

Pada PT Mas Murni Indonesia Tbk nilai rasio Profit Margin selama 5 periode tahun 2015 sampai dengan 2019 dijelaskan bahwa di tahun 2015 sebesar 4% kemudian meningkat 23% di tahun 2016 selanjutnya di tahun 2017 menurun menjadi 20% dan pada tahun 2018 menurun kembali sebesar 5% hingga di tahun 2019 terus mengalami penurunan laba sebesar 3% penyebab dari turunnya laba atau rasio Profit margin selama 3 tahun ini karena dari nilai laba sebelum pajak dan bunga yang dihasilkan perusahaan tersebut mengalami penurunan sehingga hasil dari perbandingan laba sebelum pajak dengan penjualan hasilnya menurun atau sama

dengan laba dari kemampuan penjualan perusahaan menurun. Rata-rata rasio Profit margin selama 5 periode PT Mas Murni Indonesia Tbk sebesar 11%.

Selanjutnya untuk gambaran rasio profit margin PT Pudjiadi & Sons Tbk pada tahun 2015 sebesar 23% kemudian menurun sebesar 18% di tahun 2016 hal ini disebabkan EBIT pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya kerugian pada beban penjualan. Kemudian pada tahun 2017 menurun sebesar 4% hal ini dikarenakan dari tahun sebelumnya nilai EBIT yang dihasil oleh perusahaan tersebut menurun dan beban penjualan terus meningkat. Kemudian meningkat sebesar 8% di tahun 2018 dan di tahun 2019 menurun kembali sebesar 7%. Maka dari data diatas rata-rata rasio Profit margin selama 5 periode selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 12%.

Pada PT Plaza Indonesia Realty hasil dari rasio Profit margin selama 5 tahun dapat digambarkan sebagai berikut pada tahun 2015 nilai profit margin sebesar 17% kemudian meningkat 24% di tahun 2016 dan menurun kembali sebesar 17% di tahun 2017 hal ini disebabkan karena nilai penjualan di tahun ini mengalami penurunan namun beban dari penjualan mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2018 meningkat sebesar 33% dan terus meningkat sebesar 42% di tahun 2019 hal ini disebabkan karena penjualan yang diperoleh selama 2 tahun terus mengalami peningkatan. Rata-rata rasio Profit margin pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menggambarkan laba yang didapat sebesar 27%

Dari Perhitungan Profit Margin dari periode 2015-2019 dapat digambarkan bahwa Profit Margin dari 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar BEI. Terdapat 1

perusahaan yang mengalami kerugian laba yaitu PT Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 10% , hal ini disebabkan oleh selama kurun waktu 5 tahun angka penjualan dihasilkan relatif kecil dan masih banyak faktor yang mempengaruhi nilai yang mengakibatkan laba yang dihasilkan mengalami kerugian, dan ini jauh dari angka standar yang menentukan keberhasilan dalam industri yaitu sebesar 30% dan perusahaan ini termasuk perusahaan yang kurang baik.

Selanjutnya terdapat 1 perusahaan yang menghasilkan laba tertinggi sebesar 62% yaitu PT Indonesian Paradise Property Tbk hal ini disebabkan oleh penjualan perusahaan dalam Rp 1 rupiah mendapatkan laba sebesar 0,623 rupiah sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi dari standar nilai keberhasilan industri dalam kurun 5 tahun dan perusahaan dikategorikan baik. Sementara 5 perusahaan perhotelan lainnya juga pada posisi menguntungkan.

4.2.2 Return On Asset

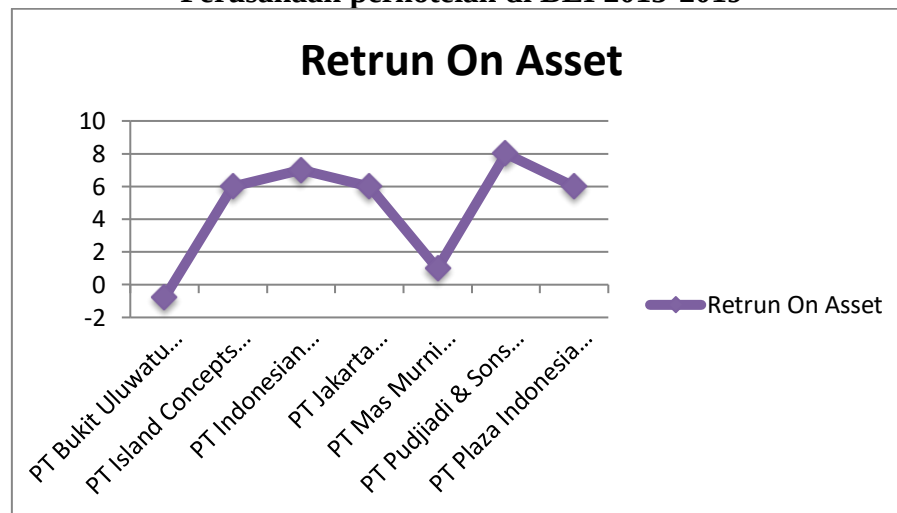
rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Tabel 4.2
Rata- rata Penghitungan Return On Asset
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019
(Dalam Persentase)

No	Nama PT	2019	2018	2017	2016	2015	Rata- rata ROA
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	(2)	1	(1)	0,10	(2)	(0.8)
2	PT Island Concepts Indonesia Tbk	11	9	4	1	3	6
3	PT Indonesian Paradise Property Tbk	26	2	2	3	2	7
4	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2	10	5	5	7	6
5	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0.2	1	3	2	0.4	1
6	PT Pudjiadi & Sons Tbk	2	5	3	10	18	8
7	PT Plaza Indonesia Realty	5	3	6	9	6	6

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Grafik 4.2
Rata- rata Penghitungan Return On Asset
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019



Berdasarkan grafik 4.2 di atas rasio Profitabilitas untuk mengukur hasil rata-rata Return On Asset dari 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Pada perusahaan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk nilai rasio ROA ditahun 2015 merugi sebesar -2% kemudian meningkat sebesar 0,10% di tahun 2016 dan menurun kembali sebesar -1% ditahun 2017 hal ini disebabkan

karena nilai dari aktiva menurun dari tahun sebelumnya dan menunjukkan pada tahun ini perusahaan dalam mengelola perputaran kas dan aktiva tidak baik sehingga laba yang dihasilkan menurun. Selanjutnya ditahun 2018 meningkat sebesar 1% kemudian menurun sebesar -2% di tahun 2019. Maka dari gambaran pertahun rata-rata rasio ROA merugi sebesar -0.8% selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Untuk PT Island Concepts Indonesia Tbk menghasilkan gambaran ROA di tahun 2015 sebesar 3% kemudian menurun 1% ditahun 2016 hal yang menyebabkan turunnya laba yaitu pengelolaannya aktiva belum maksimal dan kas yang dimiliki pada tahun tersebut mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2017 meningkat 4% kemudian meningkat kembali sebesar 9% di tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat 11% hal ini disebabkan oleh dalam pengelolaan aktiva telah maksimal dan kas yang dimiliki perusahaan dalam kondisi meningkat maka laba atau nilai ROA yang dihasilkan meningkat terhadap Aktiva lancar, Perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aktiva menunjukkan peningkatan di tahun 2018 sampai dengan 2019. Nilai rata-rata return on asset selama 5 periode sebesar 6%,

Selanjutnya PT Indonesia Paradise Property Tbk menghasilkan nilai ROA sebesar 2% tahun 2015 kemudian meningkat sebesar 3% di tahun selanjutnya pada tahun 2017 laba yang dihasilkan menurun sebesar 2% di tahun selanjutnya laba yang dihasilkan dari aktiva menurun dengan persentase sebesar 2% di tahun 2018, hal yang menyebabkan turunya laba yang dihasilkan dari aktiva yaitu dalam pengelolaan kas maupun aktiva kurang maksimal sehingga nilai aktiva lebih rendah dibandingkan tahun lainnya dengan nilai yang tidak jauh berbeda di tahun 2017 dan 2018,

kemudian meningkat kembali sebesar 26% di tahun 2019. Rata-rata rasio ROA pada PT Indonesia Paradise Property sebesar 7%

Pada PT Jakarta Setiabudi Internasional dengan gambaran di tahun 2015 sebesar 7% kemudian menurun sebesar 5% di tahun 2016 di tahun selanjutnya laba yang dihasilkan dari pengelolaan aktiva sama dengan tahun 2016 yaitu sebesar 5% di tahun 2017, dan selanjutnya pada tahun 2018 meningkat sebesar 10% kemudian menurun kembali sebesar 2% hal ini disebabkan karena nilai dari aktiva menurun dari tahun sebelumnya dan menunjukkan pada tahun ini perusahaan dalam mengelola perputaran kas dan aktiva tidak baik sehingga laba yang dihasilkan menurun. Rata-rata nilai rasio ROA sebesar 6%.

PT Mas Murni Indonesia Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dijelaskan bahwa nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 0.4% kemudian meningkat sebesar 2% tahun 2016 dan meningkat di tahun 2017 3% kemudian menurun sebesar 1% di tahun 2018 dan di tahun 2019 mengalami penurunan laba kembali sebesar 0.2% hal yang menyebabkan turunnya nilai laba karena nilai dari aktiva menurun dari tahun sebelumnya dan menunjukan pada tahun ini perusahaan dalam mengelola perputaran kas dan aktiva tidak baik sehingga laba yang dihasilkan menurun. Maka rata-rata nilai ROA selama 5 periode dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 1%.

Selanjutnya pada PT Pudjiadi & Sons Tbk menunjukkan gambaran selama 5 periode, di tahun 2015 nilai ROA sebesar 18% kemudian menurun 10% di tahun 2016 dan menurun kembali sebesar 3% namun di tahun selanjutnya laba yang

dihasilkan dari pengelolaan aktiva meningkat sebesar 5% di tahun 2018 kemudian menurun sebesar 2% di tahun 2019 penyebab menurunnya nilai laba atau nilai ROA pada tahun ini karena perbandingan antara nilai laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya dan ini mempengaruhi dalam pengelolaan aktiva lancar. Rata-rata nilai rasio ROA selama 5 di tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 8%.

Pada PT Plaza Indonesia Reatly gambaran nilai Return on asset selama tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat digambarkan sebagai berikut yaitu pada tahun 2015 sebesar 6% kemudian meningkat kembali sebesar 9% pada tahun 2016 dan di tahun 2017 sebesar 6% namun di tahun 2018 mengalami penurunan laba sebesar 3% hal ini disebabkan karena nilai aktiva yang mengalami penurunan dan dalam pengelolaan aktiva masih kurang baik, selanjutnya di tahun 2019 laba yang dihasilkan dari pengelolaan aktiva juga mengalami penurunan sebesar 5%. Rata-rata nilai rasio ROA selama 5 periode di tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukkan hasil laba sebesar 6%.

Dari Perhitungan Return On Asset diatas dapat dianalisis bahwa kemampuan dari 7 perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk mendapatkan laba masih jauh dari angka standar industri yaitu sebesar 30%, dimana pada perusahaan yang mengalami kerugian dalam pengelolaan aktiva yaitu PT Bukit Uluwatu Villa Tbk yaitu 0,8% dan perusahaan ini tergolong sangat kurang baik. Sedangkan 6 perusahaan lainnya tergolong dalam perusahaan yang cukup baik karena laba yang dihasilkan

dari pengelolaan aktiva tidak mengalami kerugian namun jauh dari angka standar dalam industri.

4.2.3 Return On Equity

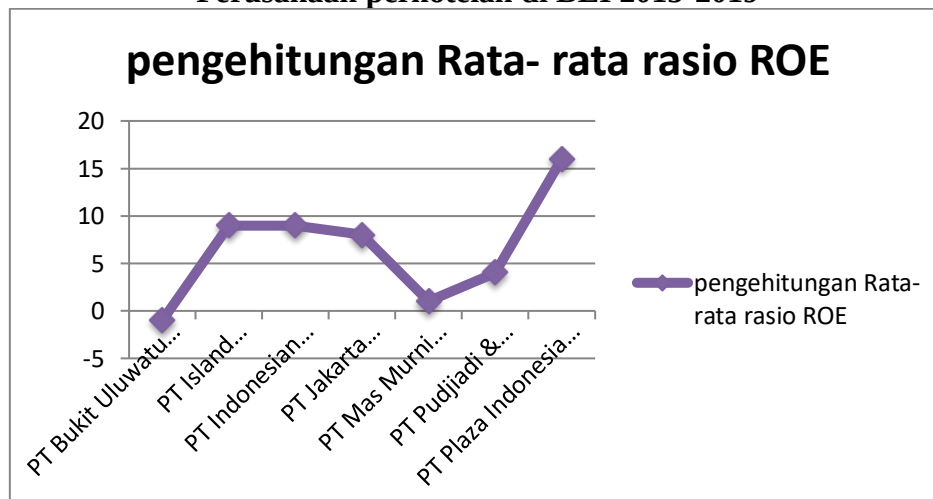
Rasio ini merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan atas modal pada perusahaan.

Tabel 4.3
Rata- rata Penghitungan Return On Equity
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019
(Dalam persentase)

N o	Nama PT	2019	2018	2017	2016	2015	Rata-rata ROE
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	(2)	0.33	(2)	0.7	(3)	(1)
2	PT Island Concepts Indonesia Tbk	15	15	9	3	4	9
3	PT Indonesian Paradise Property Tbk	33	3	3	4	3	9
4	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	4	14	6	6	9	8
5	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0.01	0.6	3	3	0.3	1
6	PT Pudjiadi & Sons Tbk	1	2	2	7	9	4
8	PT Plaza Indonesia Realty	5	5	29	32	12	16

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Grafik 4.3
Rata- rata Penghitungan Return On Equity
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019



Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa nilai ROE selama 5 tahun pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk tahun 2015 merugi sebesar -3% kemudian meningkat sebesar 0.7% dan kemudian menurun kembali sebesar -2% pada tahun 2017 hal ini disebabkan karena nilai EAT (laba tahun berjalan) menunjukkan kerugian dan dalam pengelolaan modal kurang baik kemudian meningkat sebesar 0.33% pada tahun 2018 dan menurun kembali sebesar -2% di tahun 2019, perusahaan perhotelan pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dalam pengukuran penghitungan Return On Equity, tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan diatas yang pertama pada perusahaan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar -1%.

Pada perusahaan PT Island Concepts Indonesia Tbk laba bersih yang dihasilkan selama 5 tahun sebesar 4% di tahun 2015 kemudian menurun sebesar 3% turunnya nilai ROE sebabkan oleh nilai laba setelah pajak yang menurun dari tahun yang lalu serta dalam pengelolaan modal masih kurang efektif, selanjutnya di tahun 2017 menghasilkan laba sebesar 9% kemudian meningkat sebesar 15% ditahun 2018 dan di tahun 2019 meningkat kembali 15% sama seperti tahun 2018. Maka dari penjelasan sebelumnya rata-rata nilai ROE atau laba bersih yang dihasilkan dari modal sebesar 9%.

Selanjutnya pada PT Indonesia Paradise Property Tbk nilai ROE dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 sebesar 3% kemudian meningkat sebesar 4% di tahun 2016 dan di tahun selanjutnya menurun kembali sebesar 3% di tahun 2017 tidak hanya di tahun 2017 pada tahun 2018 nilai rasio ROE mengalami penurunan sebesar 3% hal yang menyebabkan turunnya nilai ROE pada tahun-tahun tertentu

karena nilai dari laba bersih setelah pajak terus mengalami penurunan dan perbandingan untuk menghasilkan laba dari modal juga mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2019 meningkat sebesar 33%. Rata-rata rasio ROE selama 5 periode menunjukkan nilai sebesar 9%.

Pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk gambaran Return on Equity selama 5 tahun pada tahun 2015 sebesar 9% kemudian menurun pada tahun 2016 sebesar 6% pada tahun 2017 nilai rasio ROE menghasilkan persentase sebesar 6% kemudian meningkat sebesar 14% hal ini disebabkan karena nilai perbandingan antara laba setelah pajak yang meningkat dan modal lebih tinggi dari tahun lainnya kemudian dalam pengelolaan modal lebih efektif dari pada tahun lainnya, selanjutnya pada tahun 2019 laba yang dihasilkan dari modal mengalami penurunan sebesar 4%. Rata-rata nilai rasio ROE selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 8%.

Selanjutnya pada PT Mas Murni Indonesia Tbk menghasilkan nilai return on equity selama 5 periode sebesar 0.3% di tahun 2015 kemudian meningkat sebesar 3% pada tahun 2016 selanjutnya tetap mengalami peningkatan laba sebesar 3% di tahun 2017 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan laba sebesar 0.6% kemudian pada tahun 2019 menurun kembali sebesar 0.01% hal yang menyebabkan turunnya nilai laba karen adalah dalam pengelolaan modal untuk menghasilkan laba belum maksimal dan nilai laba setelah pajak PT Mas Murni lebih kecil dibandingkan nilai modal perusahaan maka hasil dari perbandingan menunjukkan penurunan. Rata-rata nilai rasio ROE selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memiliki nilai sebesar 1%

Pada PT Pudjiadi & Sons Tbk memiliki gambaran rasio ROE selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar 9% kemudian menurun sebesar 7% di tahun 2016 dan menurun kembali sebesar 2% pada tahun 2017 kemudian pada tahun 2018 tetap mengalami penurunan sebesar 2% sampai dengan tahun 2019 terus mengalami penurunan sebesar 1% hal ini disebabkan oleh nilai laba bersih setelah pajak terus menurun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 namun sebaliknya nilai modal terus mengalami peningkatan hal ini sama dengan perusahaan belum maksimal dalam pengelolaan modal untuk mendapatkan laba. Rata-rata nilai rasio ROE selama 5 tahun sebesar 4%.

Selanjutnya PT Plaza Indonesia Realty memiliki gambaran nilai rasio ROE pada tahun 2015 sebesar 12% kemudian meningkat sebesar 32% pada tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017 sebesar 29% kemudian menurun kembali sebesar 5% di tahun 2018 sampai pada tahun 2019 menurun kembali sebesar 5% hal yang menyebabkan turunnya nilai ROE pada tahun-tahun tertentu karena nilai dari laba bersih setelah pajak terus mengalami penurunan dan perbandingan untuk menghasilkan laba dari modal juga mengalami penurunan. Maka dari data diatas nilai rata-rata rasio ROE selama 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 16%.

Maka rata-rata rasio Return On Equity dapat dianalisis 7 perusahaan dalam mengelolah modal sendiri terhadap laba setelah pajak untuk menghasilkan laba, masih jauh dari angka standar industri yaitu sebesar 40%. Dimana pada PT Bukit uluwatu Villa Tbk mengalami kerugian laba sebesar 1% hal ini disebabkan karena

dalam pengelolaan modal kurang baik dan hasil dari perbandingan laba setelah pajak yang pada PT Bukit Uluwatu mengalami kerugian.

4.2.4 Analisis Hubungan Rasio Profitabilitas Dengan Kinerja Keuangan

Hasil analisis rata-rata rasio *profit margin* (PM) pada 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI terdapat kinerja yang baik maupun kurang baik perusahaan tersebut yaitu PT Indonesian Paradise Property Tbk sebesar 62%, PT Plaza Indonesia Realty sebesar 27% dan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk sebesar 20% hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015-2019 profit margin lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya dalam menghasilkan laba, dengan mengacu nilai profit margin dalam standar industri sebesar 20% maka 3 perusahaan berdasarkan nilai standar tergolong perusahaan yang baik, namun ada 1 perusahaan yang jauh dari angka standar dan mengalami kerugian sebesar -10% yaitu PT Bukit Uluwatu Villa Tbk perusahaan tersebut tergolong tidak baik. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih maka semakin baik perusahaan tersebut begitu pun sebaliknya semakin kecil nilai laba yang dihasilkan semakin tidak efektif perusahaan tersebut

Hasil analisis rata-rata *Return on asset* (ROA) pada 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI selama 5 periode dari tahun 2015-2019 terdapat kinerja yang baik maupun tidak baik berdasarkan penjelasan sebelumnya maka perusahaan yang nilai ROA tertinggi yaitu pada perusahaan PT Pudjiadi & Sons Tbk sebesar 8%, dan PT Indonesia Paradise Property Tbk sebesar 7% hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015-2019 dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aktiva

yang dimiliki tergolong cukup baik dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya, selain itu terdapat 1 perusahaan yang tergolong merugi selama 5 periode yaitu PT Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar -0,8%. Mengacu pada standar ROA pada perusahaan industri sebesar 30% menurut kasmir 7 perusahaan masih jauh dari angka standar dan tergolong perusahaan yang cukup baik dan 1 perusahaan yang tidak baik. Semakin besar ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba begitupun sebaliknya semakin kecil nilai ROA semakin tidak efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil analisis rata-rata *Return on equity* (ROE) pada 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI selama 5 periode dari tahun 2015-2019 terdapat kinerja baik maupun tidak baik berdasarkan penjelasan sebelumnya perusahaan yang mendapatkan nilai ROE tertinggi yaitu perusahaan PT Plaza Indonesia Realty sebesar 16% hal ini menunjukan bahwa selama periode tahun 2015-2019 ROE PT Plaza dibandingkan ROE perusahaan lainnya, namun dari ke 6 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang mengalami kerugian yaitu PT Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar -1% hal ini menunjukan bahwa perusahaan tergolong yang tidak baik. Mengacu pada standar nilai ROE pada perusahaan industri sebesar 40% maka 7 perusahaan masih sangat jauh dari angka standar terdapat 6 perusahaan tergolong perusahaan yang cukup baik dan 1 perusahaan tergolong yang tidak baik. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal sendiri begitupun sebaliknya semakin rendah nilai ROE, maka

semakin tidak baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba setelah pajak dari pemanfaatan modalnya sendiri.

4.3 Rasio Likuditas

Rasio Likuditas adalah rasio kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

4.3.1. Current Rasio

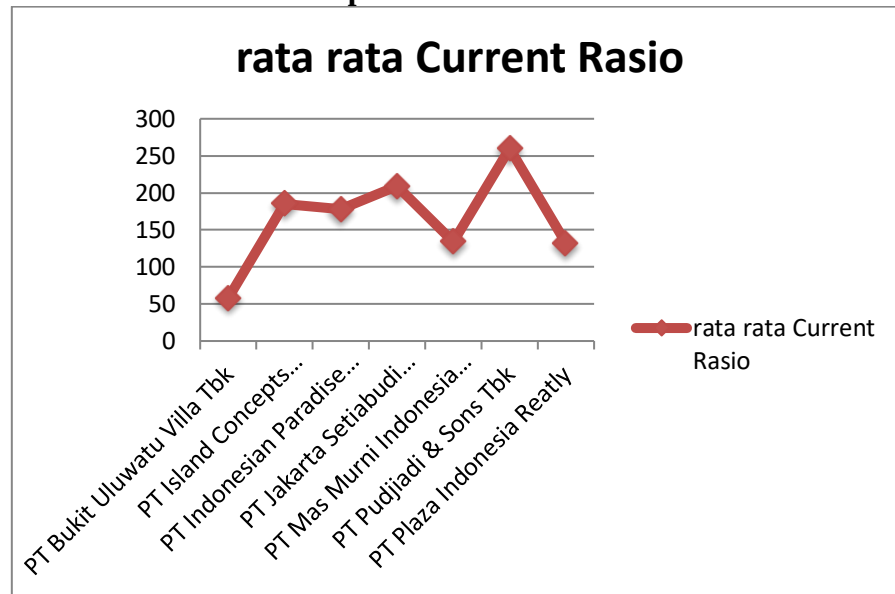
Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 4.4
Rata- rata Penghitungan Current Rasio
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019
(Dalam persentase)

No	Nama PT	2019	2018	2017	2016	2015	rata-rata CR
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	29	35	48	115	65	58
2	PT Island Concepts Indonesia Tbk	265	191	166	156	147	185
3	PT Indonesian Paradise Property Tbk	243	103	73	331	141	178
4	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	175	201	168	217	282	209
5	PT Mas Murni Indonesia Tbk	202	153	114	105	96	134
6	PT Pudjiadi & Sons Tbk	407	396	155	177	164	260
8	PT Plaza Indonesia Realty	164	124	117	90	167	132

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Grafik 4.4
Likuiditas
Rata- rata Penghitungan Current Rasio
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019



Berdasarkan grafik 4.4 dapat digambarkan nilai Current Rasio 7 perusahaan selama 5 periode dari tahun 2015 sampai dengan 2019, pada perusahaan yang pertama PT Uluwatu Bukit Villa Tbk pada tahun 2015 sebesar 65% kemudian meningkat sebesar 115% di tahun 2016 dan menurun sebesar 48% pada tahun 2017 pada tahun 2018 terus nilai current rasio menurun sebesar 35% pada tahun selanjutnya PT uluwatu terus mengalami penurunan nilai current rasio sebesar 29% hal ini disebabkan karena nilai hutang lancar pada 3 tahun sebelumnya mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019 sedangkan nilai aktiva perusahaan masih rendah dan kurang maksimal dalam mengelola aktiva menjadi uang tunai. Rata-rata nilai current rasio selama 5 periode yaitu sebesar 58%.

Pada PT Island Concepts Indonesia Tbk nilai CR di tahun 2015 sebesar 147% kemudian meningkat sebesar 156% pada tahun 2016 dan meningkat kembali sebesar 166% ditahun selanjutnya nilai CR terus meningkat sebesar 191% di tahun 2018 kemudian meningkat kembali sebesar 265% pada tahun 2019, meningkatnya nilai CR pada setiap tahun dikarenakan nilai kewajiban setiap tahun terus menurun dan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan uang tunai telah optimal, namun pada tahun 2019 nilai CR menunjukkan persentase lebih 200% hal ini dapat diartikan perusahaan tidak dapat mengalokasikan aktiva lancar secara optimal dan efisien. Maka dapat dilihat nilai rata-rata CR selama 5 tahun sebesar 185% dengan kata lain dalam Rp 1 hutang dapat dijamin dengan Rp 1,85 aktiva lancar.

PT Indonesian Paradise Property Tbk dapat digambarkan nilai CR di tahun 2015 sebesar 141% kemudian meningkat sebesar 331% pada tahun hal ini menunjukkan nilai CR melebihi nilai standar yaitu 200% sama seperti perusahaan sebelumnya dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat mengalokasikan aktiva lancar secara optimal dan efisien pada tahun 2016, kemudian menurun sebesar 73% pada tahun 2017 dikarenakan pada tahun ini nilai kewajiban lebih tinggi dari tahun sebelumnya faktor lain yang menyebabkan nilai CR menurun karena pada mengalokasikan aktiva di tahun sebelumnya kurang optimal, selanjutnya meningkat kembali sebesar 103% pada tahun 2018 kemudian pada tahun 2019 meningkat sebesar 243%. Maka nilai rata-rata yang dihasilkan selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 178% sama dengan dalam Rp1 hutang dijamin Rp1,78 aktiva dan perusahaan termasuk liquid atau perusahaan yang baik.

Pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk nilai CR di tahun 2015 sebesar 282% kemudian menurun sebesar 217% dan menurun kembali sebesar 168% pada tahun 2017 hal yang menyebabkan menurunnya nilai CR pada tahun 2017 karena kewajiban mengalami peningkatan dan aktiva yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari tahun sebelumnya meskipun mengalami penurunan current rasio di tahun 2017 sebesar 168% masih termasuk dalam golongan yang cukup baik dan dapat diartikan bahwa setiap Rp1 hutang dijamin Rp 1,68 aktiva, selanjutnya pada tahun 2018 meningkat kembali sebesar 201% dan menurun pada tahun 2019 sebesar 175%. Rata-rata nilai current rasio selama 5 tahun sebesar 209%.

Selanjutnya pada PT Mas Murni Indonesia Tbk nilai CR dapat digambarkan yaitu pada tahun 2015 sebesar 96% kemudian meningkat sebesar 105% selanjutnya pada tahun 2017 meningkat kembali sebesar 114% kemudian meningkat sebesar 153% pada tahun 2018 dan terus meningkat nilai CR sebesar 202% pada tahun 2019 hal ini dikarenakan nilai kewajiban setiap tahun terus menurun dan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan uang tunai telah optimal. Maka rata-rata nilai CR selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 134% dapat diartikan bahwa setiap Rp1 hutang dijamin Rp1,34 melalui pengelolaan aktiva.

Pada PT Pudjiadi & Sons Tbk gambaran nilai CR pada tahun 2015 sebesar 164% kemudian meningkat sebesar 177% pada tahun 2016 dan menurun sebesar 155% pada tahun 2017 namun pada tahun 2018 nilai CR meningkat sebesar 396% kemudian pada tahun 2019 nilai CR meningkat dengan signifikan sebesar 407% dalam hal ini nilai CR sangat tinggi dibandingkan angka standar current rasio yaitu

sebesar 200% dapat diartikan bahwa pada perusahaan PT Pudjiadi dalam mengalokasikan aktiva masih kurang optimal dan efisien. Maka nilai CR selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 260%.

Terakhir pada PT Plaza Indonesia Retly dapat dijelaskan untuk nilai CR selama 5 tahun yaitu di tahun 2015 sebesar 167% kemudian menurun sebesar 90% pada tahun 2016 dan meningkat kembali sebesar 117% pada tahun 2017 pada tahun selanjutnya nilai CR tetap meningkat sebesar 124% dan terus meningkat di tahun 2019 sebesar 164% meningkatnya nilai CR di tahun 2017 sampai dengan 2019 dikarenakan perbandingan nilai aktiva terhadap kewajiban lebih tinggi nilai perbandingannya dan perusahaan PT Plaza mampu mengalokasikan aktiva dengan optimal dan efisien terutama pada tahun 2019. Rata-rata nilai CR selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 132% dan dapat diartikan bahwa dalam Rp1,32 menjamin Rp 1 hutang.

Dari penghitungan rata-rata Current Ratio selama 5 periode dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat diketahui bahwa Current Rasio dari perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI dari 7 perusahaan tersebut mengalami penurunan pada perusahaan PT Bukit Uluwatu Villa dengan jauh dari angka standar yaitu 100% sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan PT tersebut sebesar 58%, ini menunjukkan jauh dari angka standar rasio tersebut hal yang menyebabkan menurunnya angka current rasio diakibatkan nilai aktiva lancar lebih kecil dibandingkan hutang lancar.

4.3.2 Quick Rasio

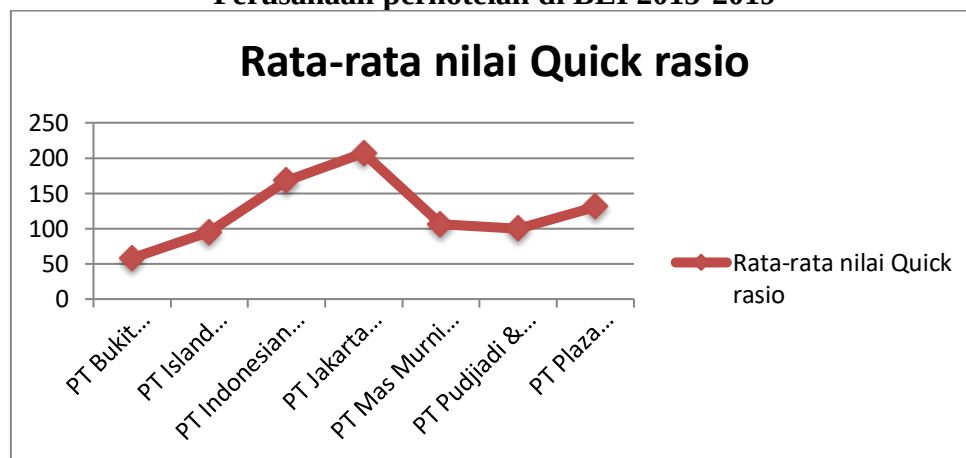
Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mengikut sertakan nilai persediaan.

Tabel 4.5
Rata- rata Penghitungan Quick Rasio
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019
(dalam persentase)

No	Nama PT	2019	2018	2017	2016	2015	Rata-rata Quick Ratio
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	29	34	48	114	64	58
2	PT Island Concepts Indonesia Tbk	144	97	74	84	73	95
3	PT Indonesian Paradise Property Tbk	210	96	68	327	140	168
4	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	174	199	167	216	279	207
5	PT Mas Murni Indonesia Tbk	108	139	98	92	91	106
6	PT Pudjiadi & Sons Tbk	89	125	47	162	78	100
7	PT Plaza Indonesia Reatly	162	123	115	88	165	131

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Grafik 4.5
Rata- rata Penghitungan Quick Rasio
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019



Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan nilai quick rasio dari perusahaan perhotelan pada tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan pertama yaitu PT Bukit Uluwatu Villa Tbk pada tahun 2015 nilai quick rasio sebesar 64% kemudian meningkat sebesar 114% pada tahun 2016 dan menurun sebesar 48% dan menurun kembali pada tahun 2018 sebesar 34% selanjutnya pada tahun 2019 nilai quick rasio terus menurun sebesar 29%, menurunnya nilai quick rasio dalam 3 tahun diakibatkan karena nilai kewajiban selama 3 tahun terus meningkat sedangkan aktiva lancar dengan dikurangi persediaan yang dimiliki perusahaan lebih kecil hal ini dapat disebabkan oleh kurang efektifnya dalam mengelolah aktiva. Rata-rata nilai quick rasio selama 5 tahun sebesar 58%.

Pada PT Island Concepts indonesia memiliki gambar selama 5 tahun untuk quick rasio sebesar 73% pada tahun 2015 kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 84% dan menurun sebesar 74% pada tahun 2017 kemudian meningkat kembali sebesar 97% pada tahun 2018 hingga pada tahun 2019 nilai quick rasio meningkat kembali sebesar 144% ,meningkatnya nilai quick rasio dikarenakan dalam pengelolaan aktiva lancar dan mengalokasikan persediaan dengan efektif serta nilai kewajiban lebih kecil dari tahun sebelumnya menunjukan hasil di tahun 2019 lebih tinggi. Maka nilai rata-rata selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 95%.

Selanjutnya PT Indonesian Paradise Property Tbk selama 5 tahun menunjukkan gambaran pada tahun 2015 nilai quick rasio sebesar 140% kemudian meningkat kembali sebesar 327% pada tahun 2016 dan menurun dengan signifikan sebesar 68% namun pada tahun 2018 nilai quick rasio meningkat sebesar 96%.

kemudian meningkat kembali sebesar 210%, meningkatnya nilai quick rasio pada tahun tahun tertentu dikarenakan hutang yang dimiliki mengalami penurunan terutama pada tahun 2015,2016 dan 2019. Rata-rata nilai quick rasio selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 168% dalam arti bahwa Rp1 kewajiban dapat dijamin secara pengelolaan financial sebesar Rp1,68.

Pada perusahaan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk gambaran selama 5 tahun pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebesar 279% kemudian menurun kembali sebesar 216% dan pada tahun 2017 menurun kembali sebesar 167% hal ini disebabkan karena nilai aktiva lancar setelah dikurangkan dengan persediaan lebih kecil dibandingkan tahun yang lalu namun pada tahun tersebut nilai quick rasio masih tergolong baik, kemudian meningkat sebesar 199% pada tahun 2018 dan menurun kembali pada tahun 2019 sebesar 174%. Rata-rata nilai quick rasio selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 207% hal ini dapat diartikan bahwa dalam RP 1 hutang dijamin Rp 2,07

Selanjutnya PT Mas Murni Indonesia Tbk nilai quick rasio tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 sebesar 91% kemudian meningkat sebesar 92% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 nilai quick rasio meningkat sebesar 98% selanjutnya pada tahun 2018 meningkat kembali sebesar 139%, meningkatnya nilai quick rasio dikarenakan dalam mengalokasikan aktiva lancar dan persediaan telah efisien selama kurun waktu 3 tahun dan nilai hutang lancar selama 4 tahun cukup stabil namun pada tahun 2019 nilai quick rasio menunjukkan

hasil sebesar 108% hal ini masih tergolong cukup baik. Rata-rata nilai quick rasio selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 106%.

Pada PT Pudjiadi & Sons Tbk nilai quick rasio selama 5 tahun dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 sebesar 78% kemudian meningkat sebesar 162% dan menurun kembali sebesar 47% pada tahun 2017 hal yang menyebabkan menurunnya nilai quick rasio karena pada tahun 2017 dalam mengalokasikan nilai persediaan kurang efisien dan maksimal sedangkan nilai aktiva lancar yang dimiliki tidak meningkat dari tahun sebelumnya dan hutang lancar yang dimiliki pada tahun 2017 tergolong cukup tinggi selanjutnya pada tahun 2018 nilai quick rasio meningkat kembali sebesar 125% dan menurun sebesar 89% pada tahun 2019. Maka rata-rata nilai quick rasio selama 5 tahun sebesar 100%

Gambaran nilai quick rasio pada PT Plaza Indonesia Realty selama tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 sebesar 165% kemudian menurun sebesar 88% pada tahun 2016 dan meningkat kembali sebesar 115% pada tahun 2017 selanjutnya nilai quick rasio pada tahun 2018 meningkat sebesar 123% dan terus meningkat sebesar 162% pada tahun 2019, meningkatnya nilai quick rasio selama 4 tahun belakang dikarenakan dalam pengelolaan aktiva lancar untuk dijadikan uang tunai tergolong efisien dan untuk nilai hutang lancar lebih rendah dari hasil pengurangan aktiva lancar dan persediaan. Rata-rata nilai quick rasio selama 5 tahun sebesar 131%.

Maka dari Perhitungan likuiditas dari periode 2015-2019 dapat diketahui bahwa quick rasio dari perusahaan perhotelan yang terdaftar BEI dari 7 perusahaan

tersebut yang mengalami penurunan pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk ,PT Pudjiadi & Sons Tbk, kemampuan untuk membayar hutang jauh dari ketentuan yaitu 100% hal ini disebabkan oleh kecilnya nilai aktiva selama 5 periode dari pada Hutang.

4.3.4 Cash Rasio

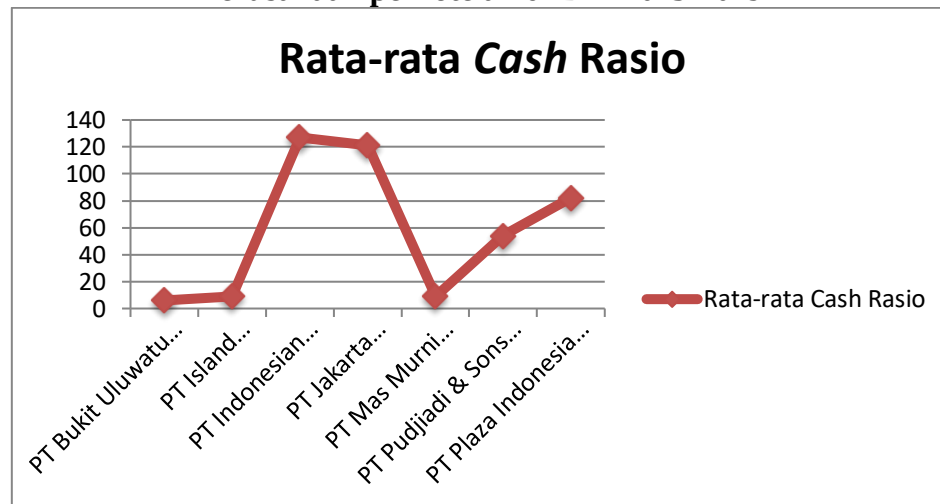
Cash rasio atau rasio kas merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi kas dengan hutang lancar,berikut hasil dari penghitungan rata-rata selama 5 periode setiap perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI.

Table 4.6
Rata- rata Penghitungan Cash Rasio
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019
(Dalam Persentase)

No	Nama PT	2019	2018	2017	2016	2015	Rata-rata Cash Rasio
1	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	1	2	3	19	6	6
2	PT Island Concepts Indonesia Tbk	10	3	7	7	17	9
3	PT Indonesian Paradise Property Tbk	176	80	55	232	92	127
4	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	87	107	94	132	188	121
5	PT Mas Murni Indonesia Tbk	11	14	12	6	3	9
6	PT Pudjiadi & Sons Tbk	37	74	29	64	66	54
7	PT Plaza Indonesia Realty	127	76	59	42	108	82

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perusahaan

Grafik 4.6
Rata- rata Penghitungan Cash Rasio
Perusahaan perhotelan di BEI 2015-2019



Dari hasil cash rasio pada grafik 4.6 selama tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dijelaskan bahwa pada perusahaan pertama PT Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 6% pada tahun 2015 kemudian pada tahun 2016 meningkat sebesar 19% namun menurun kembali sebesar 3% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 nilai dari cash rasio menurun sebesar 2% tidak hanya pada 2 tahun sebelumnya di tahun 2019 nilai cash rasio menurun kembali sebesar 1% hal ini disebabkan karena kas yang dimiliki perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun terus menurun maka kemampuan untuk membayar kewajiban semakin kecil. Rata-rata nilai cash rasio selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 6%.

Pada perusahaan PT Island Concepts Indonesia Tbk nilai cash rasio selama 5 tahun dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 sebesar 17% kemudian menurun sebesar 7% dan pada tahun 2017 nilai cash rasio yang dihasilkan dari penjumlahan

kas terhadap hutang lancar masih menunjukkan hasil sebesar 7% hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 nilai kas yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari tahun 2017 namun nilai hutang lancar pada tahun tersebut terbilang cukup tinggi, namun pada tahun 2017 nilai hutang menurun namun nilai kas lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, kemudi pada tahun 2018 menurun kembali sebesar 3% pada tahun selanjutnya meningkat kembali sebesar 10% pada tahun 2019. Maka nilai rata-rata cash rasio selama 5 tahun sebesar 9%.

Selanjutnya perusahaan PT Indonesian Paradise Property Tbk dapat dijelaskan bahwa nilai cash rasio pada tahun 2015 sebesar 92% kemudian meningkat sebesar 232% pada tahun 2016 namun pada tahun 2017 nilai cash rasio menurun sebesar 55% menurunnya nilai cash rasio secara signifikan dikarenakan pada tahun sebelumnya dalam mengalokasikan nilai kas kurang efisien pada tahun 2017 juga tidak efisien dalam mengalokasikan kas perusahaan, dan pada tahun ini nilai hutang lebih tinggi dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar 80% dan kemudian meningkat kembali sebesar 176%. Rata-rata nilai cash rasio selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 127%

Pada PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk selama 5 tahun nilai cash rasio dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 sebesar 188% kemudian menurun kembali sebesar 132% dan menurun sebesar 94% pada tahun 2017 selanjutnya pada tahun 2018 nilai cash rasio meningkat kembali sebesar 107% hal ini disebabkan karena nilai kas pada tahun ini meningkat dengan dijumlahkannya nilai hutang lancar maka hasilnya menunjukkan pada tahun ini perusahaan liquid hal ini untuk melihat

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban melalui kas kemudian pada tahun 2019 menurun kembali sebesar 87%. Maka rata-rata nilai cash rasio selama 5 tahun menunjukkan hasil sebesar 121%.

PT Mas Murni Indonesia Tbk untuk nilai cash rasio selama 5 tahun dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 menunjukkan hasil sebesar 3% kemudian meningkat sebesar 6% pada tahun 2016 selanjutnya pada tahun 2017 meningkat kembali sebesar 12% walaupun nilai cash rasio meningkat hal ini masih jauh dari angka standar industri untuk dapat menjamin dalam membayar kewajiban perusahaan, selanjutnya pada tahun 2018 nilai cash rasio meningkat sebesar 14% namun pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 11% hal ini dikarenakan hutang lancar yang dimiliki meningkat dari tahun sebelumnya. Rata-rata nilai cash rasio selama 5 tahun sebesar 9% dan perusahaan masih jauh dari angka standar industri.

Pada PT Pudjiadi & Sons Tbk nilai cash rasio selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 sebesar 66% kemudian menurun sebesar 64% pada tahun 2016 dan menurun kembali sebesar 29% pada tahun 2017 namun pada tahun 2018 nilai cash rasio meningkat sebesar 74% namun hal ini masih jauh dari angka standar industri yaitu 100% hal yang menyebabkan kecilnya nilai cash rasio pada perusahaan Pudjiadi yaitu perbandingan antara kas dan hutang lancar masih terbilang rendah, selanjutnya pada tahun 2019 nilai cash rasio masih menurun kembali sebesar 37%. Maka rata-rata nilai cash rasio selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 54%.

Selanjutnya pada perusahaan terakhir PT Plaza Indonesia Realty nilai cash ratio selama 5 tahun dapat dijelaskan bahwa tahun 2015 sebesar 108% kemudian menurun sebesar 42% dan meningkat kembali sebesar 59% pada tahun 2017 turunnya nilai cash ratio pada tahun ini disebabkan karena ketersediaan dana kas lebih kecil dibandingkan nilai hutang lancar perusahaan pada tahun tersebut maka kemampuan akan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dibawah 1 kalinya, kemudian pada tahun 2018 nilai cash ratio meningkat sebesar 76% dan pada tahun 2019 meningkat kembali sebesar 127%. Rata-rata nilai cash ratio perusahaan PT Plaza Indonesia Realty Tbk sebesar 82%.

Maka dari analisa diatas dapat dilihat cash ratio perusahaan yang menunjukkan penurunan atau dalam artinya belum bisa menutupi hutang lancar dari perusahaan bersangkutan selama 5 periode dari tahun 2015 sampai dengan 2019 digambarkan pada grafik 4.6 dengan PT Pudjiadi & Sons Tbk dan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. Selain dari 2 perusahaan cash ratio menunjukkan hasil yang cukup baik dibandingkan 2 PT tersebut dan untuk Perusahaan yang tergolong baik pada PT Indonesian Paradise Property Tbk dan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, pada 2 perusahaan ini menunjukan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan 1,01 kas yang dimiliki perusahaan itu sendiri dan berada diatas dari rata-rata yang ditentukan.

4.3.4 Analisis Hubungan Rasio Likuiditas Dengan Kinerja Keuangan

Hasil analisis rata-rata nilai *Current* rasio (CR) pada 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI terdapat kinerja baik maupun kurang baik berdasarkan penjelasan sebelumnya perusahaan yang nilai CR tertinggi yaitu PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk sebesar 209% dan PT Pudjiadi & Sons Tbk sebesar 260% dimana bahwa dalam RP 1 hutang dapat dijamin dengan Rp 2 aktiva lancar dalam membayar kewajiban jangka pendek dilihat dari pengelolaan aktiva menjadi uang tunai, dari 7 perusahaan perhotelan terdapat 1 perusahaan tidak baik yaitu PT Bukit Uluwatu Villa Tbk dimana nilai CR selama 5 periode sebesar 58% dan ini jauh dari angka standar CR. Mengacu pada standar *Current* rasio pada perusahaan industri sebesar 2 kali menurut Kasmir, dari 7 perusahaan hanya satu perusahaan kinerjanya yang tidak baik dalam memenuhi kewajiban 2 perusahaan tergolong sangat baik dan 4 perusahaan lainnya termasuk dalam golongan cukup baik. Semakin mendekati 2 kali nilai CR maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran kewajiban jangka pendek begitupun sebaliknya semakin kecil nilai CR yang dihasilkan semakin tidak efektif perusahaan membayar kewajiban dalam pengelolaan aktiva keseluruhan.

Hasil analisis rata-rata *quick* rasio (QR) pada 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI terdapat kinerja baik dan kurang baik dari penjelasan dapat dilihat bahwa terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai QR yang paling tinggi yang pertama PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk sebesar 207% dan PT Indonesian Paradise Property sebesar 168% selain itu terdapat 3 perusahaan yang nilai *quick* rasio paling rendah adalah PT Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 58% dan PT Island

Concepts Indonesia Tbk sebesar 95% selama 5 periode pada tahun 2015-2019. Mengacu kepada nilai standar quick ratio menurut Kasmir sebesar satu setengah kali atau 150% maka hanya ada 2 perusahaan yang kinerja tergolong baik 3 perusahaan lainnya termasuk cukup baik dikarenakan nilai QR yang dimiliki hanya 1 kalinya dan 2 perusahaan masih tergolong dalam perusahaan yang kinerjanya kurang baik. Semakin tinggi nilai quick ratio maka semakin baik kinerja keuangan dalam menjamin pembayaran hutang begitupun sebaliknya semakin kecil nilai QR yang dihasilkan semakin tidak efektif perusahaan membayar kewajiban dalam mengalokasikan persediaan.

Hasil rata-rata cash ratio pada 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI terdapat kinerja baik dan kurang baik dapat dijelaskan bahwa dari 7 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai cash ratio tertinggi adalah PT Indonesian Paradise Property Tbk sebesar 127% dan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk sebesar 121%, namun ada 2 perusahaan yang nilai cash ratio juga diatas nilai standar yaitu pada PT Pudjiadi & Sons Tbk sebesar 54% dan PT Plaza Indonesia Realty sebesar 82% selain dari 4 perusahaan tersebut 3 lainnya memiliki nilai cash ratio jauh dari nilai standar industri. Mengacu kepada nilai standar cash ratio menurut Kasmir sebesar 50% untuk standar industri. Maka dari 7 perusahaan perhotelan di BEI ada 4 perusahaan yang kinerja keuangan tergolong baik dan 3 lainnya masih tergolong kinerja kurang baik hal ini diartikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk menutupi hutang jangka pendeknya melalui kas. Semakin tinggi nilai cash ratio maka semakin baik kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut untuk mampu melunasi

hutangnya begitupun sebaliknya semakin kecil nilai cash rasio yang dihasilkan semakin tidak efektif perusahaan membayar kewajiban dilihat dari mengalokasikan nilai Kas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk hasil rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan dari 7 perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI dalam kurung waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dalam pengukuran rasio Profitabilitas yang memenuhi nilai standar hampir keseluruhan perusahaan perhotelan yaitu pada rasio Profit margin sedangkan rasio Return on asset dan rasio Return on equity dari 7 perusahaan masih kurang dari angka standar industri. Dilihat dari keseluruhan maka dapat diurutkan perusahaan yang kinerja keuangannya sangat baik sampai dengan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih (perusahaan yang profit) yaitu : PT Indonesian Paradise Property Tbk, PT Plaza Indonesia Realty, PT Jakarta Setiabudi Internasional, PT Pudjiadi & Sons Tbk, PT Island Concepts Indonesia Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk dan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.
2. Untuk hasil rasio likuiditas pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari setiap perusahaan terhadap kinerja keuangan dari tahun 2015 sampai

3. dengan tahun 2019. Dalam pengukuran rasio likuiditas terdapat beberapa perusahaan yang liquid diukur dari nilai standar perusahaan industri, maka dari 7 perusahaan yang terdaftar di BEI dapat diurutkan dari perusahaan yang baik (liquid) dan perusahaan yang kurang baik dalam memenuhi pembayaran kewajiban perusahaan yaitu: PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT Indonesia Paradise Property Tbk, PT Plaza Indonesia Realty, PT Pudjiadi & Sons Tbk, PT Mas Murni Indonesia Tbk, PT Island Concepts Indonesia Tbk dan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.
4. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik adalah PT Bukit Uluwatu Villa Tbk. Karena perusahaan tersebut menempati posisi terendah pada kinerja keuangan mengukur dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perhotelan yang tergolong kurang baik

Bagi perusahaan yang secara umum kinerja keuangan yang kurang baik dari segi profitabilitas dan likuiditas,sebaiknya dengan melakukan perbaikan dan mengevaluasi kinerja per periode. Pada rasio profitabilitas perusahaan harus mengimbangkan antara berapa hutang yang harus diambil dan mempertimbangkan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membiayai hutang. Misalnya dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya.

Sedangkan untuk rasio likuiditas perusahaan harus bisa lebih meningkatkan kinerja dalam mengelolah dana yang tertampung baik dalam aktiva lancar (kas dan persediaan) dan menghitung jatuh tempo semua kewajiban supaya keadaan perusahaan terus dikatakan *liquid* dalam memenuhi kewajiban.

2. Bagi perusahaan perhotelan yang tergolong dalam perusahaan baik dan cukup baik sebaiknya lebih meningkatkan lagi dan mempertahankan kondisi keuangan perusahaannya. Dengan kondisi keuangan yang baik perusahaan dapat bertahan lama dan mampu untuk bersaing dalam perkembangan industri perhotelan.
3. Para peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sampel dari perusahaan degan tahun pengamatan yang lebih panjang dan juga untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait analisi keuangan, hendaknya dapat menggunakan metode ataupun menggunakan lebih banyak Rasio-rasio keuangan dalam penelitian ini, agar hasil penelitian ini lebih baik dan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston.2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I.2012. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi. 2016.Pengantar Manajemen Keuangan.Bandung:Alfabeta
- Hanafi, Mahmduh M dan Abdul Halim.2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyaarta: UPP STIM YKPN
- Husnan,S.2012.Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.Edisi Ketiga.Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Hery.2016. analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Kasmir,2010. Analisis Laporan Keuangan.Cetakan ketiga, PT Raja Grafindo
- Kasmir.2016.Analisis Laporan Keuangan.Bandung:Alfabeta Persada,Jakarta.
- Mahmudi.2019. Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.Yogyakarta: STIM YPKN
- Mudrajad,Kuncoro. Metode riset untuk bisnis ekonomi. Cetakan Pertama,Erlangga,Jakarta
- Munawir,S. 2010.Analisis laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Sutrisno,2009. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: EKONISIA
- Surjarweni,V.Wiratna.(2020).Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang

Bun, T.(2014) ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIFITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Manajemen Update, 4(1).

Handias, Edmund (2018) ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA HOTEL SAHID JAYA INTERNASIONAL TBK). Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

BursaEfekIndonesia.2019.LaporanKeuanganTahunan.Online:01/10/20.tersedia.:www.idx.co.id

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA PERHOTELAN DI BEI DARI TAHUN 2015 SAMPAI DENGAN 2019